

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MURID PADA  
MATA PELAJARAN IPS (ILMU PENGETAHUAN  
SOSIAL) DI SD INPRES BONTMANAI  
KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu syarat mengikuti Ujian Skripsi guna  
mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi  
Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh :**

**RIA**

**105 312 128 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN  
2018**

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : Ria  
Stambuk : 10531212814  
Program Studi : Teknologi Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

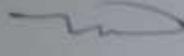
Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

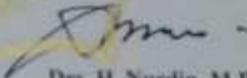
Makassar, 06 Desember 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

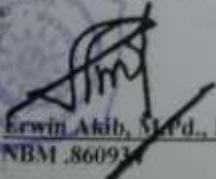
Pembimbing II

  
Drs. H. M. Syukur Hak, MM.

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph. D  
NBM.860934

Ketua Program Studi  
Teknologi Pendidikan

  
Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.  
NBM. 991323

  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi ini atas nama **Ria**, NIM 19531212814 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 219 Tahun 1440 H/2018 M, Tanggal 06 Desember 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 1 Februari 2019.

Makassar, 27 Rabiul Awal 1440 H  
06 Desember 2018 M

**Panitia Ujian:**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Baharullah, M. Pd.  
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd  
3. Drs. H. Nuraini, M.Pd  
4. Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si

*Dr. H. Abd. Rahman Rahim*  
.....  
*Erwin Akib*  
.....  
*Dr. Baharullah*  
.....  
*Dr. Baharullah*  
.....  
*Andi Adam*  
.....  
*Drs. H. Nuraini*  
.....  
*Drs. H. Abdul Hamid Mattone*  
.....

Disahkan Oleh:  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : **RIA**  
Nim : 10531 2128 14  
Jurusan : Teknolo Pendidikan  
JudulSkripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Asil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apa bila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 September 2018

Yang Membuat Perjanjian

**RIA**  
**10531 2128 14**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertadatangan dibawah ini:

Nama : **RIA**

Nim : 10531 2128 14

Jurusan : Teknologi Pendidikan

JudulSkripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Social (IPS) Di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi saya.
4. .Apa bila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesad;aran

Makassar, 05 September 2018

Yang Membuat Perjanjian

**RIA**

**10531 2128 14**

## *MOTO*

*Sekalipun esok hari kiamat hari ini kutetap menanam  
Ingin menjadi orang yang luar biasa maka mulailah hari ini  
berpikir yang luar biasa*

*Jalanilah hidup ini dengan sabar dan syukur*

*Karena dengannyalah*

*Engkau akan senantiasa tersenyum*

*Guna menatap hari esok*

## **PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai rasa syukurku pada- Nya.*

*Sebagai wujud dedikasi tertinggi untuk kedua orang tuaku*

*Sebagai kado terindah untuk kakak-kakakku tercinta,*

*Adik-adikku tersayang dan sahabat-sahabat terkasih,*

*Yang senantiasa mengiringi setiap kesuksesanku.*

*Semoga Allah swt.*

*Senantiasa merangkul mereka dalam cinta-Nya.*

*Amin*

## ABSTRAK

**RIA, 2018..** *Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) Di SD Inpres Bontomanai.* Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muammadiya Makassar. yang dibimbing oleh Syukur Hak dan Nurdin,

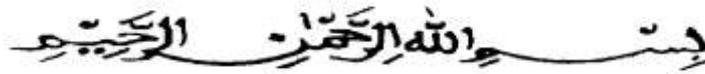
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media video terhadap hasil belajar murid pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan social (IPS).

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Ekperimen. Subjek penelitian ini adalah Ilmu Pengetahuan Sosial pada murid kelas V SD Inpres Bontomanai kota Makassar. Variabel Y penelitian ini adalah Hasil Belajar, dan variabel X media Video. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media Video berpengaruh pada hasil belajar murid. Hal ini terbukti dengan adanya penggunaan media video pada *pretest* dan *posttest*. Hasil tes sebelum perlakuan (*pretest*) mencapai rata-rata sebesar 46,15% dan setelah perlakuan (*posttest*) meningkat mencapai rata-rata sebesar 85,38%.

**Kata kunci:** Media Video, Hasil belajar

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, sertaridho-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips (Ilmu Pengetahuan Sosial) kelas V Di Sd Inpres Bontmanai Kota Makassar.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapat kan gelar Sarjana Teknologi Pendidikan dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Peran mahasiswa dalam pelaksanaan skripsi adalah mampu memberikan kontribusi positif bagi bidang pendidikan dalam rangka peningkatan maupun pengembangan program-program pendidikan, baik peningkatan kinerja dalam pengajaran ataupun kegiatan pembelajaran di sekolah.

Selama penyusunan Skripsi ini, penyusun telah banyak mendapat bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

Kedua Orang tua saya Bapak Azis dan Ibu Jurik dan keluarga yang senantiasa mendukung dan mendoakan. Dan kepada Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Erwin Akib, M.Pd., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Bapak Dr. Muhammad Nawir. M.Pd,

selaku Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan. Bapak Nasir, S.Pd, M.Pd.,selaku sekretaris Jurusan Teknologi Pendidikan. Bapak Drs. H. M. Syukur Hak, MM dan Bapak Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang tak hentinya menyemangati dalam penyusunan Skripsil ini. Rekan-rekan Mahasiswa yang telah membantu dan menyemangati selama penyusunan Skripsi ini. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu selama pelaksanaan proses Skripsil ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, kami tidak bisa membalas jasa yang telah diberikan kepada kami, hanya kepada Allah jualah kami berserah diri semoga semua apa yang telah diberikan itu mendapat imbalan yang setimbalnya.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan yang terdapat di dalamnya, untuk itu penulis sangat mengharapkan adanya kritikan dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca umumnya padamasa-masa yang akan datang, semoga Allah SWT. Memberi petunjuk kepada penulis. Aamiin..

*WassalamualaikumWr.Wb.*

Makassar, Oktober 2018

penyusun

RIA

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xii</b>
<b>DATAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Kajian Penelitian Relevan .....	7
2. Penggunaan Media video.....	8
a. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media.....	9
b. Pengertian Video .....	10
c. Macam-macam Video.....	11
d. Kekurangan dan kelebihan media video .....	12
e. Pengembangan dan pemanfaatan media video.....	13
3. Hasil belajar .....	16
a. Pengertian Hasil Belajar.....	16
b. Jenis-jenis Hasil Belajar.....	18
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar.....	25
B. Kerangka pikir .....	29
C. Hipotesis .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Variabel .....	32
C. Defenisi Operasional variable .....	33
D. Populasi dan Sampel .....	33
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif .....	43
2. Uji Hipotesis .....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian .....	34
3.2 Sampel Penelitian.....	34
3.3 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) .....	41
4.1 Tabel distribusi Skor Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V sebelum di berikan perlakuan (Pretest).....	44
4.2 Distribusi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sebelum Diberikan Perlakuan <i>Pretest</i> .....	45
4.3 Deskripsi Ketuntasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar.....	46
4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V setelah diberikan Perlakuan ( <i>Treatment</i> ) atau <i>Posstest</i> .....	47
4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa KelasV setelah diberikan Perlakuan ( <i>Treatment</i> ) atau <i>Posstest</i> ....	48
4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan ( <i>Treatment</i> ) atau <i>Posstest</i> .....	48
4.7 Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	49

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1.1 Alur Kerangka Berfikir .....	31

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
4.1 Diagram Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	
Siswa Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan kurikulum dalam lembaga pendidikan sebagai upaya mempengaruhi para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan itu sendiri pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral, maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Akan tetapi berbicara masalah pendidikan, kadangkala dihadapkan pada mata rantai persoalan yang tidak jelas ujung pangkalnya dan dari mana harus memulainya.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi; otak mereka dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoretis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 Ayat 6. Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan

pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Selain standar proses pendidikan ada beberapa standar lain yang ditetapkan dalam standar nasional itu, yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Munculnya penetapan standar-standar tersebut di atas, tiada lain didorong untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan yang selama ini jauh tertinggal oleh negara-negara lain. (Wina Sanjaya, 2008: xiii)

Kompleksnya mata rantai pendidikan yang ada, maka para pengambil kebijakan Pendidikan di Republik ini terus mengadakan inovasi program pendidikan sebagai upaya untuk menghindari intervensi pendeskriditan komponen tertentu dalam pendidikan. Hal ini dapat dilihat bahwa pembaruan dimaksud antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan buku referensi lainnya, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi pendidikan mereka, peningkatan manajemen serta pengolahan media pembelajaran dan fasilitas lainnya. (A.R. Tilaar, 2000: 27)

Pembaruan dari seluruh komponen pembelajaran yang disebutkan di atas, dipandang perlu karena pendidikan selain sebagai lembaga pembelajaran, juga pendidikan merupakan lembaga sosialisasi yang mempersiapkan anak didik untuk berintegrasi kedalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. Hal ini mengisyaratkan bahwa, pendidikan mampu memberikan pemahaman akan nilai-nilai hukum, budaya dan etika yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian

maka, semakin baik kualifikasi pendidikan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula pemahamannya terhadap nilai-nilai sosial, hukum yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitarnya.

Usaha peningkatan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dapat terlaksana dan mencapai hasil yang optimal bila proses pembelajaran berlangsung dalam suasana kelas yang kondusif serta dibina dan dibimbing oleh guru yang profesional terhadap pengolahan media pengajarnya. Sehingga itu keterampilan guru sebagai tenaga pendidik sangatlah dituntut untuk pencapaian.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Inpres Bontomanai bahwa ini, masih saja ditemui sebagian besar guru dalam melangsungkan proses belajar mengajar belum dapat memanfaatkan media pembelajaran secara baik, bahkan lebih dari itu guru terkesan hanya mengejar target penyelesaian bahan ajar dan terjebak pada tuntutan kurikulum tanpa harus memperhatikan apakah materi yang disampaikan telah dan dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik ataukah sebaliknya.

Secara formal pelaksanaan pendidikan melibatkan dua pihak di dalamnya yakni, guru sebagai pihak penyampai bahan pelajaran yang harus berusaha sedapat mungkin agar pelajaran yang diberikannya dapat diterima oleh siswa sebagai peserta belajar, dan siswa sebagai pihak pembelajar diharapkan untuk dapat memahami dan mengerti seluruh informasi atau penjelasan guru.

Salah satu yang dapat mempengaruhi informasi guru agar dapat dipahami oleh anak didik adalah pengolahan media pembelajaran. Melalui media,

pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 2001: 2)

Jelasnya bahwa, media pembelajaran merupakan perangkat yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses pembelajaran. Karenanya guru sangat dituntut kemampuan dan keprofesionalannya dalam memilih, menentukan serta memanfaatkan media tersebut.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah media video merupakan salah satu media pendidikan yang masih relative jarang digunakan dalam proses belajar mengajar sebab media video ini merupakan media baru dan menggunakan instrument yang mahal sebab dalam pembelajaran harus menggunakan TV/Layar yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran melalui audio visual.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk mengadakan penelitian sekaligus menjabarkannya dengan formulasi judul “Pengaruh penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Bontomanai”

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti merumuskan masalah menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

”Adakah Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar?”

### **C. Tujuan penelitian**

Untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar?

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagaiberikut :

#### 1. Akademis

Secara akademis, penulis mengharapkan dapat memberi pemahaman teori dan sebagai sumber informasi ataupun referensi bagi civitas akademika yang ingin mengetahui tentang penggunaan media Video terhadap hasil belajar siswa.

#### 2. Praktis

Secara praktis, Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para kalangan diantaranya:

##### a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Penelitian ini sebagai kontribusi positif mengenai tentang penggunaan Media Video terhadap hasil belajar siswa,

##### b. Pemerintah (Depdiknas)

Penelitian ini dapat menjadi informasi sehingga diketahui dimana kekuatandan kelemahan yang dihadapi sekolah pada penggunaan Media Video.

c. Guru

Penelitian ini digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada media pembelajaran berbasis komputer sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Siswa

Penelitian ini diharapkan untuk menjadikan siswa yang cerdas dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif maupun psikomotorik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Kajian penelitian relevan**

Dengan menimbang beberapa hal, yakni tersedianya waktu dan tenaga yang relative terbatas untuk menelusuri hasil-hasil penelitian dari peneliti sebelumnya, penulis berargumen bahwa hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Inpres Bontomanai Kota Makassar ” sudah ada yang meneliti, dengan adanya beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan skripsi ini, diantaranya :

Skripsi yang ditulis oleh ASRINA dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bungaya Kabupaten Gowa”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengaruh penggunaan media video yang terdiri dari : dapat memahami pesereta didik, dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik, pelaksanaan pembelajaran yang dapat mendidik peserta didik dan dilaksanakan secara diaologis, dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa penggunaan media video yang ada di SMP Negeri 1 Bungaya Kabupaten Gowa sangat membantu untuk menunjang proses belajar, dan selain itu juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswan

## **2. Penggunaan Media Video**

Media adalah bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Secara harfiah kata tersebut mempunyai arti “perantara” atau “pengantar”, Yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Jadi dalam pengertian yang lain, media adalah alat atau sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu pendidik ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, peserta didik lebih mudah mencerna bahan daripada tanpa bantuan media. (Syaiful Bahri Djamarah (et al),2002: 120)

Media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang media adalah yang menghendaknya untuk membantu tugas pendidik dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Pendidik sadar bahwa tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk

dicerna dan dipahami oleh setiap peserta didik, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks. (Syaiful Bahri Djamarah (et al),2002: 120)

Media sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu pendidik memperkaya wawasan peserta didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh pendidik menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik.

Anjuran penggunaan media dalam proses pembelajaran terkadang sukar dilaksanakan, hal ini disebabkan dana yang terbatas untuk pengadaanya. Menyadari hal tersebut disarankan untuk membuat media pembelajaran yang sederhana sesuai kemampuan sekolah, tetapi tidak mengesampingkan tujuan dari materi pembelajaran yang sedang dilakukan.

#### **a. Prinsip-prinsip Pemilihan dan Penggunaan Media**

Ketika suatu media akan dipilih, ketika itu pula media akan dipergunakan, ketika itu pula beberapa prinsip pendidik akan pertimbangan. Sudirman N mengemukakan beberapa prinsip pemilihan media pembelajaran yang dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut (Syaiful Bahri Djamarah (et al),: 126):

##### 1) Tujuan Pemilihan

Pemilihan media harus berdasarkan maksud dan tujuan pemilihan yang jelas dan spesifik. Hal ini dimaksudkan agar dapat mencapai hasil dan tujuan yang maksimal dan tepat sasaran

##### 2) Karakteristik Media Pembelajaran

Setiap media mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari segi keampuannya, cara pembuatannya, maupun cara penggunaannya.

Memahami karakteristik berbagai media pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang pendidik.

### 3) Alternatif Pilihan.

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Pendidik bisa menentukan pilihan media mana yang akan digunakan apabila terdapat beberapa media yang dapat diperbandingkan.

## **b. Pengertian Video**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Azhar Arsyad (2011 : 49) menyatakan bahwa video merupakan gambargambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa *video* merupakan salah satu jenis media audio-visual

yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Berdasarkan pengertian menurut beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

### **c. Macam-macam Media**

#### **1. Media Visual**

Media Visual adalah media yang biasa dilihat, dibaca dan diraba. Media ini mengandalkan indrapenglihatan dan peraba. Berbagai jenis media ini sangat mudah untuk didapatkan. Contoh media yang sangat banyak dan mudah untuk didapatkan maupun dibuat sendiri. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar temple, poster, majalah, buku, miniature, alat peraga dan sebagainya.

#### **2. Media Audio**

Media Audio adalah media yang biasa didengar saja, menggunakan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, music, dan lagu, alat musik, siaran radio dan kaset suara atau CD dan sebagainya.

### 3. Media Audio Visual

Media audio visual adalah media yang biasa didegar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televise dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD,internet termasuk dalam bentuk media Audio Visual.

## **d. Kelebihan dan kekurangan media Video**

### **1. kelebihan**

Menurut Ronald Anderson (1987: 105) media video memiliki kelebihan, antara lain :

2. Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
3. Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
4. Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
5. Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media video sangat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran terutama dalam materi yang memaparkan tentang proses, selain itu media video juga dapat mengatasi ruang dan waktu, juga dapat memungkinkan pengguna media video untuk menghentikan video pada bagian-bagian tertentu.

## **2 Kekurangan**

Menurut Amin (2010) berikut ini adalah beberapa kekurangan media video, antara lain:

1. Sebagaimana media audio-visual yang lain.
2. Video juga terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut.
3. Pemanfaatan media ini juga terkesan memakan biaya tidak murah, terutama bagi guru, maaf dengan gaji pas-pasan di negeri ini.
4. Penyanggannya juga terkait peralatan lainnya seperti videoplayer, layar bagi kelas besar beserta LCDnya, dan lain-lain.

Menurut Rusman (2011:221) video memiliki beberapa klemahan, antara lain:

1. Jangkauannya terbatas
2. Sifat komunikasinya satu arah
3. Gambarnya relatif kecil
4. Kadangkala terjadi distorsi gambar dan warna akibat kerusakan atau gangguan magnetic

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selain memiliki kelebihan media video juga memiliki kekurangan diantaranya adalah pembiayaannya sangat mahal dan membutuhkan kemampuan khusus untuk menggunakannya dan lain-lain.

### **e. Pengembangan dan Pemanfaatan Media Video**

Dalam kamus Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) video adalah teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video adalah televisi, tetapi dia dapat juga

digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan keamanan.

Kata video berasal dari kata Latin, “Saya lihat”.Istilah video juga digunakan sebagai singkatan dari videotape, dan juga perekam video serta pemutar video. Video adalah salah satu temuan terbesar manusia di abad 20. Dimulai dari ditemukannya fotografi yang menampilkan citra atau image diam yang identik dengan aslinya kemudian berkembang dengan menampilkan citra bergerak (motion picture). Perkembangan ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang kemudian mampu menggabungkan unsur gambar bergerak tadi dengan unsur suara. Lalu disebut sebagai video, yakni gabungan yang harmonis atau sinkron antara visual (gambar bergerak) dengan audio (suara)

Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video -vidi -visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat (K. Prent dkk., Kamus Latin-Indonesia, 1969: 926). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (1995: 1119) mengartikan video dengan: 1) bagian yang memancarkan gambar pada pesawat televisi; 2) rekaman gambar hidup untuk ditayangkan pada pesawat televisi.

Senada dengan itu, Peter Salim dalam *The Contemporary English-Indonesian Dictionary* (1996:2230) memaknainya dengan sesuatu yang berkenaan dengan penerimaan dan pemancaran gambar. Tidak jauh berbeda dengan dua definisi tersebut, Smaldino (2008: 374) mengartikannya dengan “*the storage of visuals and their display on*

*television-type screen*” (penyimpanan/perekaman gambar dan penyangannya pada layar televisi).

Menurut Mohd. Arif dan Rosnaini (2012; 23), video merupakan alat untuk merekam dan menayangkan film dengan menggunakan pita video (disalurkan melalui televisi). Pita rekaman diartikan sebagai pita bermagnet yang digunakan untuk merekam gambar dan suara dari televisi. Sedangkan film video adalah film yang telah direkam pada pita video dan hanya sesuai ditayangkan dengan menggunakan alat video.

Video sebagai salah satu media dalam pengajaran dan pembelajaran menunjukkan dampak yang positif. Video dapat membantu para guru mengetahui satu pendekatan baru yang bisa digunakan untuk menarik minat belajar. Oleh karena itu sedikit banyak video merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi kemerosotan pelajaran dan pembelajaran. Menurut Zubaidah (1997:23), guru-guru bisa melakukan penyesuaian dan meningkatkan daya kreativitas dalam proses penyampaian isi-isi pengajaran supaya menjadi lebih berkesan dan mudah seiring dengan cita rasa dan karakteristik pelajar

Media pembelajaran akan terlihat peranannya jika seorang pendidik pandai memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Media apa yang akan dimanfaatkan oleh pendidik? Kapan pemanfaatannya? Dimana pemanfaatannya? Bagaimana cara pemanfaatannya? Adalah serentetan pertanyaan yang diajukan dalam rangka pengembangan dan pemanfaatan

media pembelajaran dalam proses pembelajaran (Syarif Bahri Djamarah (et al) 2002: 134)

Dilihat dari penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa prinsip dasar dari media pembelajaran dan pengembangan media pembelajaran adalah tergantung dari pendidik untuk memilih dan menggunakan media tersebut yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik

### **3. Hasil Belajar atau Prestasi Belajar**

#### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Di dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Sosial (KBIP), yang dimaksud dengan prestasi adalah: Hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002: 895)

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2)

M. Ngalim Purwanto (2003: 85). dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar adalah tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.

Dalam rumusan H. Spears yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1983: 17) mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.

Selanjutnya, defeni belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata 2002: 231. menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu si pelajar mempergunakan pancainderanya.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang merupakan sebagai akibatdari pengalaman atau latihan. Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah: penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes

atau angka nilai yang diberikan oleh pendidik. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002: 895)

Prestasi belajar dapat bersifat tetap dalam serjarah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupannya selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Prestasi belajar dapat memberikan kepuasan kepada orang yang bersangkutan, khususnya orang yang sedang menuntut ilmu di sekolah.

Prestasi belajar meliputi segenap ranah kejiwaan yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar peserta didik yang bersangkutan. Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

1). Penilaian formatif

Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.

2). Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. (M Ngalim Purwanto, 2003: 26).

**b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses

belajar peserta didik. Hal yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting yang dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun karsa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis- garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur. (Muhibbin Syah, 2007: 150)

Dalam sebuah situs yang membahas Taksonomi Bloom, dikemukakan mengenai teori *Bloom* yang menyatakan bahwa, tujuan belajar peserta didik diarahkan untuk mencapai ketiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan pembelajaran, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan peserta didik dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian peserta didik dalam penerimaan pembelajaran.

Dengan kata lain, prestasi belajar akan terukur melalui ketercapaian peserta didik dalam penguasaan ketiga ranah tersebut. Maka Untuk lebih spesifiknya, penulis akan akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai yang terdapat dalam teori Bloom berikut:

a. *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Bloom membagi domain kognisi ke dalam 6 tingkatan. Domain ini terdiri dari dua bagian: Bagian pertama adalah

berupa Pengetahuan (kategori 1) dan bagian kedua berupa Kemampuan dan Keterampilan Intelektual (kategori 2-6).

1). Pengetahuan (*Knowledge*)

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya. Pengetahuan juga diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. (W.S. Winkel, 1996: 247)

Jadi pengetahuan diartikan sebagai kemampuan pengenalan istilah, definisi, pola, fakta-fakta dan metodologi sebagai prinsip dasar yang disimpan dalam ingatan.

2). Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menangkap makna dan arti yang dari bahan yang dipelajari. (W.S. Winkel, 1996: 247) Pemahaman juga dikenali dari kemampuan untuk membaca dan memahami gambaran, laporan, tabel, diagram, arahan, peraturan, dan sebagainya.

Jadi pemahaman adalah kemampuan untuk membaca dan memahami makna dan arti dari bahan yang dipelajari yang berupa gambaran, tabel, diagram dan sebagainya.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi atau penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau

problem yang konkret dan baru. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja(W.S. Winkel, 1996: 247)

Jadi aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan gagasan dan prosedur di dalam kondisi kerja.

#### 4). Analisis (*Analysis*)

Analisis didefinisikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Di tingkat analisis, seseorang akan mampu menganalisa informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstrukturkan informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit. (W.S. Winkel, 1996: 247)

Didini di lihat bahwa analisis merupakan kemampuan untuk mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat, sehingga struktur keseluruhan atau organisasi dapat dipahami dengan baik.

#### 5). Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.Sintesis satu tingkat di atas analisa. Seseorang di tingkat sintesa akan mampu menjelaskan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan

mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang dibutuhkan. (W.S. Winkel, 1996: 247)

Asistensi di harapkan sebagai kemampuan seseorang untuk menganalisa atau kemampuan untuk menjelaskan struktur dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat.

6). Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan criteria tertentu. (W.S. Winkel, 1996: 247)

Evaluasi dikenali dari kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi, dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

*b Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (W.S. Winkel, 1996: 247) Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek :

1). Penerimaan (*Receiving/Attending*)

Penerimaan mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh pendidik.

2). Tanggapan (*Responding*)

Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.

3). Penghargaan (*Valuing*)

Penghargaan atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.

4). Pengorganisasian (*Organization*)

Memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik di antaranya, dan membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Pengorganisasian juga mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai yang diakui dan diterima ditempatkan pada suatu skala nilai mana yang pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

5). Karakterisasi Berdasarkan Nilai-nilai (*Characterization by a Value or Value Complex*)

Memiliki sistem nilai yang mengendalikan tingkah-lakunya sehingga menjadi karakteristik gaya-hidupnya.

Karakterisasinya mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa, sehingga menjadi milik pribadi

(internalisasi) dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. (W.S. Winkel, 1996: 248)

Jadi tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif. Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri, penerimaan, tanggapan, penghargaan, pengorganisasian dan memiliki system nilai yang mengendalikan tingkah laku yang menjadi karakteristik gaya hidupnya.

c. *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Alisuf Sabri dalam buku *Psikologi Pendidikan* menjelaskan, keterampilan ini disebut "motorik" karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. (Alisuf Sabri 1996: 99-100)

Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan Automatisme yaitu gerakan-gerakan yang terjadi berlangsung secara teratur dan berjalan dengan enak, lancar dan luwes tanpa harus disertai pikiran tentang apa yang harus dilakukan dan mengapa hal itu dilakukan. Keterampilan motorik lainnya yang kaitannya dengan pendidikan agama

ialah keterampilan membaca dan menulis huruf Arab, keterampilan membaca dan melagukan ayat-ayat Al-Qur'an, keterampilan melaksanakan gerakan-gerakan shalat.

Semua jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan. Jadi jenis-jenis belajar yang meliputi *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir, *Affective Domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri, dan *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin semua ini bias didapat dari adanya beberapa latihan yang terus-menerus dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.

### **c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap peserta didik, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya.

Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi dua macam:

**1. Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, meliputi dua aspek yakni:**

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Namun, di antara faktor-faktor rohani peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a) Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan menara pengontrol hampir seluruh aktifitas manusia. Tingkat kecerdasan atau

intelegensi (IQ) peserta didik tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang peserta didik mak semakin besar peluangnya untuk memperoleh sukses. (Muhibbin Syah, 2007: 135)

b) Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. (Muhibbin Syah, 2007: 135)

Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif (menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap pendidik yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya. (Alisuf Sabri, 2010: 84)

c) Bakat Peserta didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat mirip

dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai gifted, yakni anak berbakat intelektual.

d) Minat peserta didik

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu. (Muhibbin Syah, 2007: 136).

**2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental sebagai berikut:**

1) Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan non sosial/alami ini ialah seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya.

Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

2) Faktor-faktor Instrumental

instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, pendidik dan kurikulum/materi pelajaran

serta strategi pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik. (Alisuf Sabri, 2010: 59-60)

Dari semua faktor di atas, dalam penelitian kali ini akan diarahkan pada faktor instrumental yang di dalamnya peranan pendidik dalam pengembangan strategi pembelajaran.

Faktor-faktor di atas saling mempengaruhi satu sama lain. Misalnya: Seorang peserta didik yang *conserving* terhadap ilmu pengetahuan biasanya cenderung mengambil pendekatan yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya seorang peserta didik yang memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi (faktor Internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tua atau pendidiknya (faktor eksternal) akan lebih memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil belajar. Akibat pengaruh faktor-faktor tersebut di atas muncul peserta didik-peserta didik yang berprestasi tinggi, rendah atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini seorang pendidik yang memiliki kompetensi yang baik dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya peserta didik yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar peserta didik.

## **B. Kerangka Pikir**

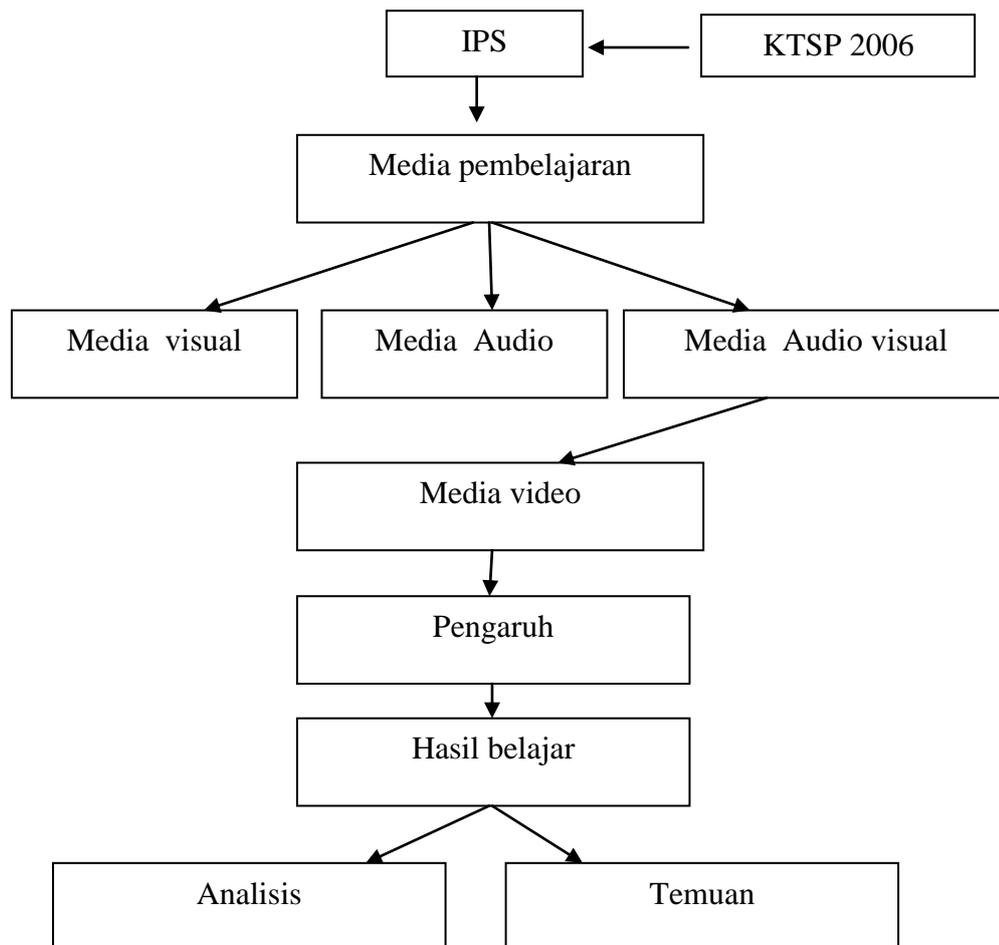
Salah satu yang dapat mempengaruhi informasi guru agar dapat dipahami oleh anak didik adalah pengolahan media pembelajaran. Melalui media, pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan

motivasi belajar, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga mudah dipahami, metode mengajar akan lebih bervariasi, dan siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Sehingga dengan demikian media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Media pembelajaran merupakan perangkat yang sangat berpengaruh terhadap efektif tidaknya proses pembelajaran. Karenanya guru sangat dituntut kemampuan dan keprofesionalannya dalam memilih, menentukan serta memanfaatkan media tersebut.

Media Video merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memvisualisasikan materi kepada siswa, sehingga siswa dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa terhadap materi yang disajikan oleh guru. Media video merupakan media audio visual yang dapat memberikan gambaran materi yang sedang dipelajari secara terperinci. Untuk lebih jelasnya lihat bagan tabel berikut:

Gambar: 1.1. Bagan Kerangka Berfikir



### C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang diharapkan tersebut maka peneliti menentukan hipotesis sebagai berikut :

Ada pengaruh Penggunaan Media Video yang signifikan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Inpres Bontomanai Kota Makassar.

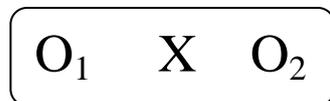
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu bentuk penelitian dari *Pre-Experimental* yaitu *One Group Pretest-posttest design*.

Model desain tersebut nampak sebagai berikut:



*Gambar 2.1. Desain Eksperimen (Sugiyono, 2010: 111)*

Keterangan:

- $O_1$  : Nilai sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*)
- $X$  : Perlakuan
- $O_2$  : Nilai sesudah perlakuan (*posttest*)

Berdasarkan desain di atas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian eksperimen ini hanya menggunakan satu kelas saja, tanpa menggunakan kelas kontrol. Sebagai acuan, peneliti memperoleh nilai pretest yang dilakukan oleh peneliti pada mata mata pelajaran IPS sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan menggunakan media video yang dirancang oleh peneliti, melalui past tes ( $O_2$ ) sebagai pembanding.

#### B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah media video (variabel X), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar (variabel Y).

### **C. Definisi Operasional variabel**

Untuk memudahkan pemahaman kita dan menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi ini, maka dianggap perlu dikemukakan beberapa variabel yang terkait dalam judul skripsi ini, sebagai berikut:

1. Media video merupakan salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran yang memperdengarkan dan memperlihatkan materi

Secara audio visual dengan indikator adalah:

- a. Tingkat kesenangan siswa terhadap media Video
  - b. Tingkat motivasi mengikuti pelajaran dengan menggunakan media video
  - c. Tingkat kesukaan
  - d. Tingkat kedisiplinan siswa
2. Hasil belajar merupakan hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru setiap akhir mata pelajaran dengan indikator kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru setelah mata pelajaran yang menggunakan media video.

### **D. Populasi dan Sampel**

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain, dan bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar yang berjumlah 52 orang,

laki-laki sebanyak 26 orang dan perempuan sebanyak 26 seperti pada table berikut.

**Tabel 3.1: Keadaan Populasi**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kelas V A	13	13	26
2	Kelas V B	13	13	26
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>26</b>	<b>52</b>

(Sumber data: SD Inpres Bontomanai Makassar 2017/2018)

## 2. Sampel

Adapun jenis sampling yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling purposive. Menurut Sugiyono (2009:124) adapun sampling purposive yaitu tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Teknik ini sangat cocok untuk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel yang diambil hanya pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V<sub>B</sub> SD Inpres Bontomanai Makassar yang berjumlah 26 orang

**Tabel 3.2: Keadaan Sampel**

No	Siswa	JenisKelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas V <sub>B</sub>	13	13	26
<b>Total</b>				<b>26</b>

(Sumber data: SD Inpres Bontomanai Makassar 2017/2018)

### **E. Prosedur Penelitian**

Menurut Asmani (2011: 176-177), prosedur pengumpulan data yang harus dilakukan sebelum meneliti yaitu sebagai berikut:

1. Prosedur administrasi, yaitu mengurus surat-surat izin yang diperlukan.
2. Prosedur metodologis, yaitu membawa perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti instrumen pengumpul data, surat izin penelitian, menyiapkan tim pengumpul data lapangan, dan mempersiapkan objek dan sumber data.

Setelah melakukan prosedur ini, maka harus dilakukan:

- a. *Checking data*, yaitu memeriksa jawaban instrument dan betul cara mengisinya.
- b. *Editing data*, yaitu memeriksa jawaban instrument pengumpul data apakah sudah jelas tulisannya atau tidak (ejaannya dan lainse baginya).
- c. *Coding data*, yaitu member kode-kode menurut jenis datanya. Pekerjaan ini bisa dilakukan di luar lokasi penelitian.
- d. *Tabulating data*, yaitu memasukkan data ke dalam tabel-tabel tertentu menurut kebutuhan analisis.

- e. Menguji validitas dan realibilitas data dengan berbagai teknik analisis statistik yang tersedia.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat atau memperoleh data tes awal (*pretest*) sebelum media video diterapkan. Selanjutnya memberikan perlakuan eksperimen kepada subyek, berupa penerapan media video dan selanjutnya memberikan tes akhir (*posttest*). Perbedaan ditentukan dengan membandingkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

➤ Adapun langkah-langkah operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pretest

Pada pelaksanaan pretest dilakukan penyusunan skenario sebelum penerapan media video diterapkan, termasuk penyusunan silabus, rencana pengajaran, dan modul hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian ini juga disiapkan seperti lembar observasi serta dokumentasi.

2. Pelaksanaan penggunaan media video

Pelaksanaan eksperimen yang telah direncanakan diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran *Media video* disertai modul hasil penelitian. Pelaksanaan eksperimen diwujudkan dalam langkah-langkah pembelajaran yang sistematis seperti yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pembelajaran menggunakan *Media video* dilaksanakan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dibawakan. Pada pelaksanaan eksperimen dilakukan kegiatan sebagai berikut :

a. Melakukan observasi ke sekolah

Melakukan diskusi dengan guru SD Inpres Bontomanai Koata Makassar tentang masalah yang ada dalam kelas yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan mencari solusinya.

b. Menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

c. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan materi pembelajaran, dimana adanya LKS peneliti dapat mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

d. Membuat pedoman observasi untuk memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.

e. Membuat alat evaluasi sebagai informasi untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa. Alat evaluasi ini disusun dalam bentuk soal pilihan ganda.

➤ Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut :

1. Pendahuluan

- a. Mengecek kehadiran siswa
- b. Menggali pengetahuan siswa tentang konsep yang akan dipelajari
- c. Memotivasi siswa
- d. Menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran

2. Kegiatan inti

- a. Menyajikan materi
- b. Membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil

- c. Membagi LKS yang telah disusun
- d. Membahas jawaban LKS yang telah dikerjakan oleh siswa dimana siswa mengoreksi sendiri jawabannya
- e. Diskusi kelas untuk memberikan umpan balik\
- f. Lks dikumpul

### 3. Penutup

- a. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran
- b. Guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah
- c. Pelaksanaan Post test

Setelah diolah peneliti dengan menggunakan media video, maka Pelaksanaannya melalui post tes untuk mengetahui apakah ada perubahan pada proses pembelajaran.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik (Sugiono, 2010:102). Dengan demikian instrumen penelitian harus sesuai dengan masalah yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data mengenai hasil belajar siswa yang diperoleh dengan memberi tes tertulis pada setiap akhir siklus. Data tentang hasil belajar diperoleh dari hasil tes *pretest* dan *posttest* sebagai instrument penelitian. Bentuk tes yang digunakan adalah *multiple choise* (pilihan ganda) sejumlah 10 item pada *pretest* dan 10

item pada *posttest* yang disesuaikan dengan indikator yang ada dengan pengskoran 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Sebelum digunakan instrument terlebih dahulu telah divalidasi. Selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa.

2. Data mengenai kehadiran dan aktivitas atau keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diperoleh dari data observasi selama mengikuti proses belajar mengajar.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang diberikan kepada siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis yang bentuknya berupa tes pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan pada lembar observasi terhadap apa yang menjadi sasaran pengamatan. Di Sekolah, observasi digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Pedoman observasi ini berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2010: 199 dan 200).

### 3. Dokumentasi

Teknik ini dilakukan pada saat proses kegiatan belajar mengajar berupa foto-foto kegiatan siswa selama melakukan eksperimen pada proses pembelajaran di dalam kelas.

## H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

##### a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Sumber : Sudjana (2001 : 129)

##### b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Sumber : Sudjana (2001 : 129)

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat keterampilan siswa dalam membaca permulaan sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

**Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 ≤ 34	Sangat Rendah
35 ≤ 54	Rendah
55 ≤ 64	Sedang
65 ≤ 84	Tinggi
85 ≤ 100	Sangat Tinggi

c) Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis selisih antara nilai pretest dan nilai posttest. Menentukan perbandingan hasil pretes dan postes kemampuan hasil belajar siswa melalui media video dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

*Sumber : Arikunto, 2013:349*

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan pretes dan postes

Xd = deviasi setiap subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan Kaidah pengujian signifikan :

- a) Jika  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan Media video berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social (IPS) pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar
- b) Jika  $t_{Hitung} < t_{Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penggunaan media video tidak berpengaruh terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan social (IPS) pada siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dan analisis data penelitian dibuat berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tentang hasil belajar siswa melalui penerapan media video yang telah dilaksanakan di SD Inpres Bontomnai Makassar. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan, dimana pertemuan pertama diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan setelah kegiatan belajar menggunakan media video diberikan *posttest*.

#### **1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

##### **a. Tingkat Hasil Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sebelum Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest***

Untuk memberikan gambaran awal tentang hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) pada kelas V yang dipilih sebagai unit penelitian sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) atau *Pretest*. Berikut disajikan skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V<sub>B</sub> di SD Inpres Bontomanai Makassar pada tabel 4.1.

**Tabel 4.1. Tabel Skor Belajar (Pretest)**

No	Nama Murid	L/P	Nilai Pretes
1	Sri Rahayu	P	50
2	Nabilah Atika	P	60
3	Nur Aisyah	P	70
4	Al-Umaira Putri	P	70
5	Nur Alifiah Rezki	P	60
6	Nur Aulia Rahma	P	30
7	Syarifah Nur Aini	P	50
8	Firta Damayanti	P	30
9	Diah Paramita	P	30
10	Rosmiati	P	40
11	Indiani Salsabila	P	30
12	Ardilla	P	40
13	Andi Rezki Tri Putri	P	40
14	Sutaryana. N	L	60
15	Muh. Syafaat	L	60
16	Muh. Rahfi	L	60
17	Muh. Mirhan	L	60
18	Muh. Dimas	L	30
19	Muh. Ilyas	L	50
20	Muh. Randi Idrus	L	30
21	Rahmat. R	L	60
22	Muh. Aril. S	L	30
23	Andi. S	L	60
24	Irwansyah	L	40
25	Syarif. H	L	30
26	Putra. R	L	30
<b>TOTAL</b>			<b>1200</b>
<b>Mean</b>			<b>46,15</b>

Jika skor tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa sebelum perlakuan (*Pretest*) dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V Sebelum Diberikan Perlakuan *Pretest***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	9	34,6
2	$35 \leq 54$	Rendah	7	26,9
3	$55 \leq 64$	Sedang	8	30,8
4	$65 \leq 84$	Tinggi	2	7,7
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui 9 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat rendah, 7 siswa memperoleh nilai dengan kategori rendah, 8 siswa memperoleh nilai dengan kategori sedang, 2 siswa memperoleh nilai dengan kategori tinggi dan 0 siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat tinggi. Hasil *pretest* pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) adalah 46.15 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut :

**Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar**

<b>Skor</b>	<b>Kategorisasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
$70 \leq 100$	Tuntas	2	7,7
$0 \leq 69$	Tidak Tuntas	24	92,3
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.3 sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 orang dari jumlah keseluruhan 26 orang dengan persentase 7,7 % sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang dari jumlah keseluruhan 26 siswa dengan persentase 92,3.

**b. Tingkat Hasil Belajar Ketuntasan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Setelah Diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest*.**

Berikut disajikan skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas V<sub>B</sub> di SD Inpres Bontomanai Makassar Setelah diberikan perlakuan (*Treatment*) atau *Posttest* dengan menggunakan media :

**Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas V setelah diberikan *Posstest***

No	Nama Murid	L/P	Nilai Postes
1	Sri Rahayu	P	80
2	Nabilah Atika	P	90
3	Nur Aisyah	P	100
4	Al-Umaira Putri	P	100
5	Nur Alifiah Rezki	P	90
6	Nur Aulia Rahma	P	80
7	Syarifah Nur Aini	P	80
8	Firta Damayanti	P	90
9	Diah Paramita	P	90
10	Rosmiati	P	90
11	Indiani Salsabila	P	80
12	Ardilla	P	90
13	Andi Rezki Tri Putri	P	80
14	Sutaryana. N	L	90
15	Muh. Syafaat	L	90
16	Muh. Rahfi	L	70
17	Muh. Mirhan	L	70
18	Muh. Dimas	L	90
19	Muh. Ilyas	L	70
20	Muh. Randi Idrus	L	80
21	Rahmat. R	L	90
22	Muh. Aril. S	L	90
23	Andi. S	L	90
24	Irwansyah	L	80
25	Syarif. H	L	80
26	Putra. R	L	90
<b>TOTAL</b>			<b>2220</b>
<b>Mean</b>			<b>85,38</b>

Jika skor tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	0	0
2	$35 \leq 54$	Rendah	0	0
3	$55 \leq 64$	Sedang	0	0
4	$65 \leq 84$	Tinggi	11	42,3
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	15	57,7
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 dan tabel 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 26 siswa kelas V SD Inpres Bontomanai dijadikan sampel penelitian *Posttest*, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 85,38 dari skor ideal 100.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media video dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V setelah diberikan Perlakuan (*Treatment*) atau *Posstest***

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$70 \leq 100$	Tuntas	26	100
$0 \leq 69$	Tidak Tuntas	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.5 setelah perlakuan (*Posttest*) dengan menerapkan media video dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 26 orang dari jumlah keseluruhan 26 orang dengan persentase 100%, artinya tidak ada siswa yang tidak tuntas. Apabila tabel dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Bontomanai setelah menerapkan media video sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

**c. Perbandingan Tingkat Hasil Belajar Siswa Antara *Pretest* dan *Posttest***

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan perlakuan (*Pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*Posttest*), yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

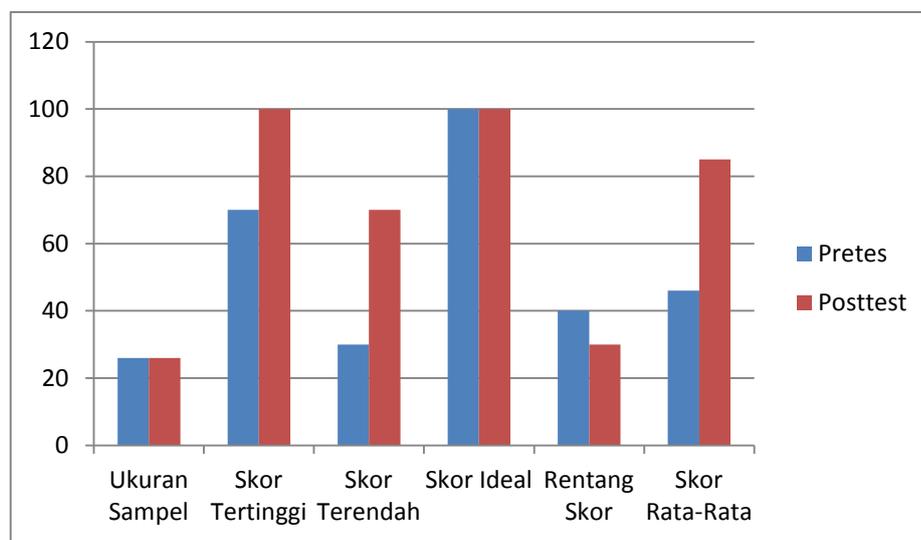
**Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest***

Statistik	Nilai Statistik	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	26	26
Skor Tertinggi	70	100
Skor Terendah	30	70
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	40	30
Skor Rata-Rata	46.15	85,38

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata siswa setelah dilaksanakan media video (*Posttest*) lebih tinggi yaitu 85,38 dengan rentang

skor 30 dibanding dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 46.15 dengan rentang skor 40 .Dengan demikian, hasil belajar siswa meningkat setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media video. Untuk lebih jelasnya perhatikan diagram batang dibawah ini :

Diagram 4.1. **Diagram Perbedaan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Hasil *Pretest* dan *Posttest***



## 2. Uji Hipotesis

Menentukan perbedaan hasil pretest dan posttest kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah dengan sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan berbeda atau dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari “Md” (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1020}{26} \\
 &= 39,2
 \end{aligned}$$

2. Mencari “ $\sum X^2d$ ” (jumlah kuadrat deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 45.800 - \frac{(1020)^2}{26} \\
 &= 45.800 - \frac{1.040.400}{26} \\
 &= 45.800 - 40.015,4 \\
 &= 5.785
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{Hitung}$

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum X^2d}}{\sqrt{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{39,2}{\sqrt{\frac{5.785}{26(26-1)}}} \\
 t &= \frac{39,2}{\sqrt{\frac{5.785}{650}}} \\
 t &= \frac{39,2}{\sqrt{8,9}} \\
 t &= \frac{39,2}{2,98} \\
 t &= 13,15
 \end{aligned}$$

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh  $t_{hitung}$  13,15. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan

tabel distribusi t dengan taraf signifikan =  $26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,708$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,15$  dan  $t_{Tabel} = 1,708$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,15 > 1,708$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan media video berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Pada pelaksanaan *Pretest*, hasil belajar kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar sebelum perlakuan (*Pretest*) dimana Mean (rata-rata) skor hasil belajar murid sebelum diterapkannya media video sebesar 46,15 dari skor ideal 100, menunjukkan bahwa hasil belajar murid sebelum diterapkannya media video berada pada kategori “rendah” sesuai dengan standar kategori skor. Dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 2 murid dengan nilai 70 dari jumlah keseluruhan 26 murid dengan persentase 7,7%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 murid dengan nilai paling rendah 20 dari jumlah keseluruhan 26 murid dengan persentase 92,3%.
2. Skor hasil belajar murid kelas V setelah diterapkan media video sebesar 85,38. Ini menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media video hasil belajar murid

telah mencapai ketuntasan yaitu berada pada kategori “sangat tinggi” sesuai dengan standar kategori skor. Dapat digambarkan bahwa yang semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak dengan persentase 100%, dengan nilai minimum yang dicapai adalah 70

3. Untuk menentukan perbedaan hasil pretest dan posttest murid dapat dilakukan uji hipotesis. Uji yang digunakan yaitu uji *Paired Sample T Test* atau uji t. Uji ini dimaksud untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah dengan sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan berbeda atau dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung 13,15. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan = 26 - 1 = 25 maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,708.S$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,15$ . dan  $t_{Tabel} = 1,708.S$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,15 > 1,708$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan media video efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa sebelum diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media video menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa atau 92,3% siswa yang tidak mencapai ketuntasan, dengan kata lain hasil belajar siswa sebelum diterapkan media video rendah dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media video menunjukkan keseluruhan siswa mendapat nilai yang sesuai dengan KKM atau dapat dinyatakan tuntas. Hal ini berarti bahwa media video dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan klasikal.

Hasil analisis data, hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melalui media video menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa setelah diterapkan media video (*Posttest*) mengalami peningkatan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 85,38 dengan rentang skor 30 dibandingkan dengan *Pretest* atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 46.15 dengan rentang skor 40.

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh  $t$  hitung 13,15. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1 = 26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,708$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,15$  dan  $t_{Tabel} = 1,708$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,15 > 1,708$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan media video berpengaruh dalam kemampuan siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video berpengaruh dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siswa sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan media video. Tes hasil belajar siswa sebelum penggunaan media video berada pada kategori rendah atau 46,15 sedangkan tes hasil belajar siswa setelah penggunaan media video berada pada kategori sangat tinggi atau 85,38

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh  $t$  hitung 13,15. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $db = N - 1 = 26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,708$ . Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,15$  dan  $t_{Tabel} = 1,708$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,15 > 1,708$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan media video berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video berpengaruh pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas V Pengetahuan Sosial (IPS)

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran - saran sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru menggunakan media video dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya Sejarah peninggalan Hindhu Budha, Islam di Indonesia karena media video dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Guru harus kreatif dan berpikir inovatif dalam mempersiapkan media pembelajaran sesuai tuntutan materi pelajaran, dan berupa menekankan keaktifan murid dalam belajar.
2. Bagi sekolah khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pembelajaran dengan menggunakan media video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan belajar di Kelas V.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi anak berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, A. Hasyim. 1995. *Prinsip dan Teknik Manajemen*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Amiruddin. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta ; Raja Grofindo Persada
- Hutabat, M. Janes, 1984, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bina Aksara.
- Martoyo, dkk., 1996, *Pendidikan Masyarakat*, Jakarta, CV. Mas Agung
- Natsir, Hamdat. 2009. *Produksi Media Pendidikan*. Makasar: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Gunawan Sudarmanto. 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Iif Khoiru Ahmadi dan Sofan Amri. 2011. *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Ramlan, M. 1987. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif*. Jakarta. Erlangga.
- Martinis Yamin. 2013. *Strategi & Metode dalam Pendekatan pembelajaran*. Referensi, Jakarta.
- Saptaneo, Kartanegara, 1995, *Prinsip dan Teknik Manajemen*, edisi IV, Jakarta, Bumi Aksara
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tim Pengajar. 2008. *Media Pembelajaran*. Makassar: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- [Htt://www.blogspot.com/2009/03/36-pengertian-media-menurut-para-ahli](http://www.blogspot.com/2009/03/36-pengertian-media-menurut-para-ahli)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Badri. 2012. *Metode Statistika Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ombak, Yogyakarta.

- Stanislaus S. Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Wina Sanjaya. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana, Jakarta.
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Zainal Aqib. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yamada Widya, Bandung.
- Sumantri, Numan. (2001:100). *Pembaharuan pendidikan IPS*. Bandung: Rosda karya
- Golan .J. ( 2009:1). *Pengertian Belajar. Artikel*. Hal.1. Tersedia [www.Joegolan](http://www.Joegolan.wordpress.com). Wordpress.com. (26 November 2010).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

# LAMPIRAN

## 1

### Daftar Hadir Murid

**DAFTAR HADIR SISWA  
SD INPRES BONTOMANAI KOTA MAKASSAR  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO	NAMA	L/P	TANGGAL			
			2	4	9	11
1	Sri Rahayu	P	√	√	√	√
2	Nabilah Atika	P	√	√	√	√
3	Nur Aisyah	P	√	√	√	√
4	Al-Umaira Putri	P	√	√	√	√
5	Nur Alifiah Rezki	P	√	√	√	√
6	Nur Aulia Rahma	P	√	√	√	√
7	Syarifah Nur Aini	P	√	√	√	√
8	Firta Damayanti	P	√	√	√	√
9	Diah Paramita	P	√	√	√	√
10	Rosmiati	P	√	√	√	√

11	Indiani Salsabila	P	√	√	√	√
12	Ardilla	P	√	√	√	√
13	Andi Rezki Tri Putri	P	√	√	√	√
14	Sutaryana. N	L	√	√	√	√
15	Muh. Syafaat	L	√	√	√	√
16	Muh. Rahfi	L	√	√	√	√
17	Muh. Mirhan	L	√	√	√	√
18	Muh. Dimas	L	√	√	√	√
19	Muh. Ilyas	L	√	√	√	√
20	Muh. Randi Idrus	L	√	√	√	√
21	Rahmat. R	L	√	√	√	√
22	Muh. Aril. S	L	√	√	√	√
23	Andi. S	L	√	√	√	√
24	Irwansyah	L	√	√	√	√
25	Syarif. H	L	√	√	√	√
26	Putra. R	L	√	√	√	√

# LAMPIRAN

## 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**LAMPIRAN**

**3**

**MATERI AJAR**

# **MATERI AJAR**

## **Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia.**

Sejak dahulu, di kepulauan Nusantara terdapat banyak kerajaan. Berbagai macam corak budayamewarnai kerajaan-kerajaan tersebut. Ada yang bercorak Hindu, Buddha ataupun Islam. Kerajaan-kerajaan tersebut mempunyai peninggalan sejarah masing-masing. Dapatkah kalian menyebutkannya? Selain beberapa peninggalan sejarah, terdapat juga beberapa tokoh sejarah pada masa tersebut. Tahukah kalian tokoh-tokoh tersebut? Untuk memahaminya marilah kita simak pembahasan berikut!

### **A. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia**

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang bangsa Indonesia? Bagaimana mereka mengenal agama? Marilah kita simak bagaimana asal ceritanya. Pada mulanya, nenek moyang kita belummengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahuimana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan

dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Didalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak).

Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain sebagai berikut.

1. Kerajaan Kutai
2. Kerajaan Tarumanegara
3. Kerajaan Mataram
4. Kerajaan Kediri
5. Kerajaan Singasari
6. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada

#### **B. Peninggalan Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia**

1. Kerajaan Kaling
2. Kerajaan Sriwijaya

#### **C. Peninggalan Bangunan Bersejarah yang Bercorak Hindu-Buddha :**

1. Candi Borobudur
2. Candi Mendut
3. Candi Kalasan
4. Candi Prambanan

#### **D. Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia**

1. Samudera Pasai
2. Kerajaan Aceh
3. Kerajaan Demak
4. Kerajaan Banten dan Cirebon

5. Kerajaan Ternate – Tidore
6. Kerajaan Gowa-Tallo

## **Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan serta Pembagian Wilayah Waktu di Indonesia**

Wilayah negara Indonesia yang sangat luas memiliki kenampakan alam utama. Kenampakan itu meliputi daratan dan perairan yang memberikan banyak keuntungan berupa kekayaan dari berbagai sumber daya alam.

Keragaman kenampakan alam suatu daerah dipengaruhi oleh perbedaan letak ketinggian dari permukaan bumi. Kenampakan buatan antara lain waduk atau bendungan, kawasan industri atau pabrik, jalan dan pelabuhan. Semua itu sengaja diciptakan untuk memberikan kemudahan yang menunjang kepentingan hidup manusia.

### **1. Kenampakan Alam di Indonesia**

Wilayah negara Indonesia terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Sabang adalah sebuah kota pelabuhan yang terletak di Pulau We, ujung paling barat laut dari wilayah negara kita. Merauke adalah kota kabupaten di Provinsi Papua bagian timur.

Bentuk muka bumi wilayah daratan dapat berupa

1. Pantai
2. Dataran
3. Rendah
4. Pegunungan
5. dataran tinggi
6. gunung.

Bentuk muka bumi wilayah perairan dapat berupa :

1. Sungai
2. Danau
3. Rawa
4. Selat Dan Laut.

### **2. Kenampakan Buatan di Wilayah Indonesia**

Suatu lingkungan tentu akan mengalami perubahan. Manusia mengubah lingkungan alam sekitar menjadi lingkungan buatan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan kita sebagai manusia tidak terbatas. Manusia juga memerlukan kebutuhan tambahan, seperti kemudahan transportasi.

Beberapa kenampakan buatan dapat berupa di antaranya:

1. Waduk Atau Bendungan
2. Kawasan Industri Atau Pabrik
3. Permukiman
4. Perkebunan

# LAMPIRAN

# 4

## Daftar Nilai Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Lembar observasi aktivitas murid

### DAFTAR NILAI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) SISWA KELAS V SD INPRAS BONTOMANAI KOTA MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	NAMA MURID	L/P	NILAI	
			Pretest	Post Test
1	Sri Rahayu	P	50	80
2	Nabilah Atika	P	60	90
3	Nur Aisyah	P	70	100
4	Al-Umaira Putri	P	70	100
5	Nur Alifiah Rezki	P	60	90
6	Nur Aulia Rahma	P	30	80
7	Syarifah Nur Aini	P	50	80
8	Firta Damayanti	P	30	90
9	Diah Paramita	P	30	90
10	Rosmiati	P	40	90
11	Indiani Salsabila	P	30	80
12	Ardilla	P	40	90
13	Andi Rezki Tri Putri	P	40	80
14	Sutaryana. N	L	60	90

15	Muh. Syafaat	L	60	90
16	Muh. Rahfi	L	60	70
17	Muh. Mirhan	L	60	70
18	Muh. Dimas	L	30	90
19	Muh. Ilyas	L	50	70
20	Muh. Randi Idrus	L	30	80
21	Rahmat. R	L	60	90
22	Muh. Aril. S	L	30	90
23	Andi. S	L	60	90
24	Irwansyah	L	40	80
25	Syarif. H	L	30	80
26	Putra. R	L	30	90

### LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA

Pengamatan : (Pretes)

Hari / Tanggal : Selasa/02 september 2018

Sub Konsep :

Materi : Sejarah hindu, Budha dan islam di indonesia

Petunjuk Pengisian :

1. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran
2. Perhatikan aktifitas belajar siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung
3. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dilihat persentase keaktifan siswa.
4. Skala penilaian ada di bawah lembar pengamatan ini.

No	AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	JUMLAH SISWA	%
	<b>Pendahuluan</b>		
1	Siswa yang menanggapi salam dari guru dan	24	85%

	berdoa bersama		
2	Siswa yang memperhatikan apersepsi dan termotivasi untuk mulai belajar	20	75%
3	Siswa yang memperhatikan video dan penjelasan yang diberikan guru	20	75%
4	Siswa yang menanggapi pertanyaan guru	5	20%
5	Siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	16	42%
6	Siswa yang mengikuti perintah guru saat pembagian kelompok dengan teratur	15	40%
	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Siswa yang menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok sendiri	7	25%
8	Siswa yang bertanya pada saat diskusi/ pembelajaran berlangsung	5	15%
9	Siswa yang menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas yang di dapatkan	18	55%
10	Siswa yang mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi antar kelompok	5	15%
11	Siswa yang menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi dalam kelompok maupun pada saat penyampaian hasil diskusi	5	15%
12	Siswa yang berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi siswa yang diberikan	10	35%
13	Siswa yang mengemukakan pendapatnya saat kelompok lain menyampaikan hasil diskusinya	5	15%

	<b>Kegiatan Penutup</b>		
14	Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini	3	10%
15	Siswa yang memperhatikan peyampaian guru untuk pertemuan selanjtnya	20	75%
16	Siswa yang berdoa dan menjawab salam	25	90%
	Nilai Rata-Rata	203	42,93 %

Keterangan skala penilaian:

(0-20)% = tidak aktif

(21-40)% = kurang aktif

(41-60)% = cukup aktif

(61-80)% = aktif

(81-100)% = sangat aktif

Makassar, September 2018

Pengamat,

( )

### **LEMBAR OBSERVASI AKTIFITAS SISWA**

Pengamatan : Posttes

Hari / Tanggal : Selasa/09 September 2018

Sub Konsep :

Materi : Keragaman kenampakan alam

Petunjuk Pengisian :

5. Duduk didalam kelas sehingga dapat mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tersebut tanpa mengganggu jalannya pembelajaran
6. Perhatikan aktifitas belajar siswa di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung

7. Dengan melihat jumlah siswa yang aktif maka dilihat persentase keaktifan siswa.

8. Skala penilaian ada di bawah lembar pengamatan ini.

No	AKTIVITAS SISWA YANG DIAMATI	JUMLAH SISWA	%
	<b>Pendahuluan</b>		
1	Siswa yang menanggapi salam dari guru dan berdoa bersama	25	95%
2	Siswa yang memperhatikan apersepsi dan termotivasi untuk mulai belajar	20	85%
3	Siswa yang memperhatikan video dan penjelasan yang diberikan guru	25	95%
4	Siswa yang menanggapi pertanyaan guru	18	81%
5	Siswa yang memperhatikan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran	20	85%
6	Siswa yang mengikuti perintah guru saat pembagian kelompok dengan teratur	15	50%
	<b>Kegiatan Inti</b>		
7	Siswa yang menyampaikan pendapat ketika berdiskusi dalam kelompok sendiri	10	40%
8	Siswa yang bertanya pada saat diskusi/ pembelajaran berlangsung	10	40%
9	Siswa yang menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan tugas yang di dapatkan	20	80%

10	Siswa yang mengemukakan pendapatnya saat berdiskusi antar kelompok	10	40%
11	Siswa yang menanggapi pendapat teman ketika berdiskusi dalam kelompok maupun pada saat penyampaian hasil diskusi	12	43%
12	Siswa yang berdiskusi sesuai dengan lembar diskusi siswa yang diberikan	15	50%
13	Siswa yang mengemukakan pendapatnya saat kelompok lain menyampaikan hasil diskusinya	10	40%
	<b>Kegiatan Penutup</b>		
14	Siswa yang menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini	10	40%
15	Siswa yang memperhatikan penyampaian guru untuk pertemuan selanjutnya	25	95%
16	Siswa yang berdoa dan menjawab salam	25	95%
	Nilai Rata-Rata	270	65,87 %

Keterangan skala penilaian:

(0-20)% = tidak aktif

(21-40)% = kurang aktif

(41-60)% = cukup aktif

(61-80)% = aktif

(81-100)% = sangat aktif

Makassar, September 2018

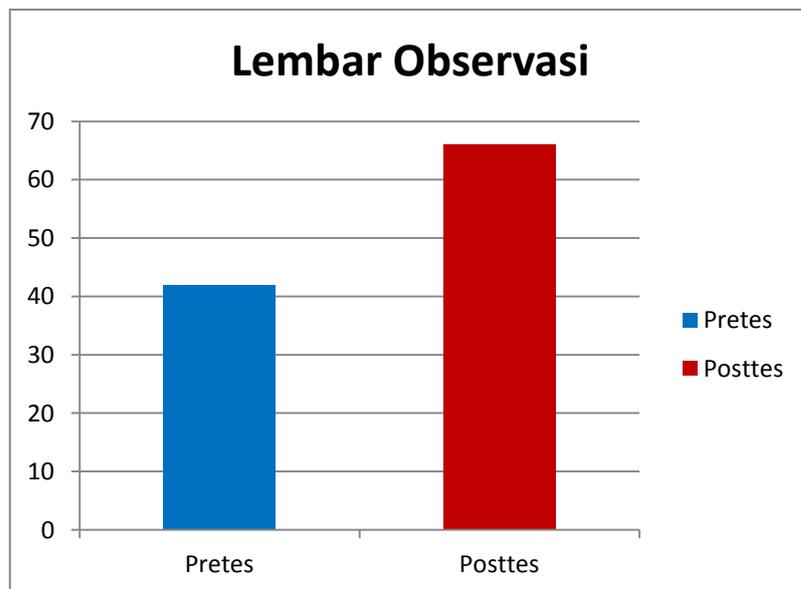
Pengamat,

( )

Tabel Perbedaan Lembar Observasi Pretes dan Posttes

No	Keterangan	Nilai Persentase	Kategori
1	Pretes	42,93 %	Cukup Aktif
2	Posttes	65,87 %	Aktif

Diagram Tabel Perbedaan Lembar Observasi Pretes dan Posttes



**Nilai post-tes (setelah perlakuan)**

X	F	F.X
30	9	270
40	4	160
50	3	150
60	8	480
70	2	140
80	-	-
90	-	-
100	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>1200</b>

**Tingkat Penguasaan Materi *Pretest***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	9	34,6
2	$35 \leq 54$	Rendah	7	26,9
3	$55 \leq 64$	Sedang	8	30,8
4	$65 \leq 84$	Tinggi	2	7,7
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

**Nilai *post-tes* (setelah perlakuan)**

X	F	F.X
50	-	-
60	-	-
70	3	210
80	8	640
90	13	1170
100	2	200
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>2220</b>

**Tingkat Penguasaan Materi *Post-test***

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$0 \leq 34$	Sangat Rendah	0	0
2	$35 \leq 54$	Rendah	0	0
3	$55 \leq 64$	Sedang	0	0
4	$65 \leq 84$	Tinggi	11	42,3
5	$85 \leq 100$	Sangat Tinggi	15	57,7
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100</b>

# LAMPIRAN

## 3

**Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest Dan Post Tes  
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Parangbobbo**

No	Nama	L/P	NILAI		d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
			Pretest (X1)	Post Test (X2)		
1	Sri Rahayu	P	50	80	30	900
2	Nabilah Atika	P	60	90	30	900
3	Nur Aisyah	P	70	100	30	900
4	Al-Umaira Putri	P	70	100	30	900
5	Nur Alifiah Rezki	P	60	90	30	900
6	Nur Aulia Rahma	P	30	80	50	2500
7	Syarifah Nur Aini	P	50	80	30	900
8	Firta Damayanti	P	30	90	60	3600
9	Diah Paramita	P	30	90	60	3600
10	Rosmiati	P	40	90	50	2500
11	Indiani Salsabila	P	30	80	50	2500
12	Ardilla	P	40	90	50	2500
13	Andi Rezki Tri Putri	P	40	80	40	1600

14	Sutaryana. N	L	60	90	30	900
15	Muh. Syafaat	L	60	90	30	900
16	Muh. Rahfi	L	60	70	10	100
17	Muh. Mirhan	L	60	70	10	100
18	Muh. Dimas	L	30	90	60	3600
19	Muh. Ilyas	L	50	70	20	400
20	Muh. Randi Idrus	L	30	80	50	2500
21	Rahmat. R	L	60	90	30	900
22	Muh. Aril. S	L	30	90	60	3600
23	Andi. S	L	60	90	30	900
24	Irwansyah	L	40	80	40	1600
25	Syarif. H	L	30	80	50	2500
26	Putra. R	L	30	90	60	3600
27	<b>Total</b>		<b>1200</b>	<b>2220</b>	<b>1020</b>	<b>45800</b>

4. Mencari “Md” (mean dari perbedaan pretest dan posttest) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{1020}{26} \\
 &= 39,2
 \end{aligned}$$

5. Mencari “ $\sum X^2d$ ” (jumlah kuadrat deviasi) dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 45.800 - \frac{(1020)^2}{26} \\
 &= 45.800 - \frac{1.040.400}{26} \\
 &= 45.800 - 40.015,4 \\
 &= 5.785
 \end{aligned}$$

6. Menentukan harga  $t_{Hitung}$

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{39,2}{\sqrt{\frac{5.785}{26(26-1)}}$$

$$t = \frac{39,2}{\sqrt{\frac{5.785}{650}}}$$

$$t = \frac{39,2}{\sqrt{8,9}}$$

$$t = \frac{39,2}{2,98}$$

$$t = 13,15$$

Pada uji *Paired Sample T Test* digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Kemudian diperoleh t hitung 13,15. Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan =  $26 - 1 = 25$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,708$ .

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 13,15$  dan  $t_{Tabel} = 1,708$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $13,15 > 1,708$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan media video berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Makassar

# **LAMPIRAN**

**4**

### Tabel Distribusi t

$\alpha$  atau  $\alpha/2$

No	0.1	0,05	0,025	0,01	0,005
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,656
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1.638	2.353	3,182	4.541	5.841
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12	1.356	1.782	2.179	2.179	3.055
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947

16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18	1.330	1.734	2.101	2.101	2.878
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24	1.318	<b>1.711</b>	2.064	2.492	2.797
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750

(prima.lecturer.pens.ac.id)

# LAMPIRAN

## 5

**Soal Sebelum Menggunakan Video (Pretes)**

**Soal Menggunakan Media Video (Postes)**

**SOAL PILIHAN GANDA SEBANYAK 10 NOMOR TIDAK  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO**

Lembar Kera Murid (LKM)

Nama :

Kelas :

**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang benar !**

1. kerajaan hindu tertua diindonesia adalah kerajaan.....

a. Majapahit

- b. Mataram lama
  - c. Kutai**
  - d. Singasari
2. Candi peninggalan pada masa kerajaan Hindu di bawahini, kecuali...  
(skor 5)
- a. Candi Prambanan
  - b. Candi Dieng
  - c. Candi Canguang
  - d. Candi Borobudur**
3. Pusat penyebaran agama Hindu adalah kerajaan ...
- a. Sriwijaya
  - b. Demak
  - c. Majapahit**
  - d. Samudra Pasai
4. Batu bersurat atau batu bertulis disebut... (Skor 5)
- a. Batu nisan
  - b. Batu Bata
  - c. Batu-batuan
  - d. Prasasti**
5. Agama apa yang dibawa oleh Saudartha Gautama? (Skor 5)
- a. Islam
  - b. Kristen
  - c. Budha**
  - d. Hindu
6. Contoh peninggalan sejarah yang bercorak Islam adalah... (Skor 5)
- a. Masjid**
  - b. Candi Borobudur
  - c. Kuil
  - d. Gereja
7. Sriwijaya mencapai puncak kejayaan ketika diperintahkan oleh.....

- a. Dapunta hyang
  - b. Kertanegara
  - c. Satyakirti
  - d. Balaputradewa**
8. Tiga dewa dalam ajaran Hindu disebut ...
- a. Trisatya
  - b. Trimurti**
  - c. Tridarma
  - d. Tripitaka
9. Kerajaan Kutai terdapat di Provinsi ...
- a. Kalimantan Barat
  - b. Kalimantan Selatan
  - c. Kalimantan Timur**
  - d. Kalimantan Tengah
10. Kitab Negarakertagama ditulis oleh ...
- a. Empu Sendok
  - b. Empu Tantular
  - c. Empu Prapanca**
  - d. Empu Tantular

SOAL PILIHAN GANDA SEBANYAK 10 NOMOR YANG  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO

Lembar Kera Murid (LKM)

Nama :

Kelas :

**I. Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, dan d di depan jawaban yang benar !**

1. Indonesia terletak diantara dua benua, yaitu ...
  - a. Eropa dan Afrika
  - b. Asia dan Australia**
  - c. Asia dan Eropa
  - d. Amerika dan Eropa
2. Segala sesuatu yang Nampak di permukaan bumi atau alam merupakan pengertian dari .....
  - a. Kenampakan alam**
  - b. Iklim
  - c. Daratan
  - d. Perairan
3. Permukaan bumi yang tidak digenangi air merupakan pengertian dari .....
  - a. Kenampakan alam
  - b. Perairan
  - c. Daratan**
  - d. laut
4. Dibawah ini yang merupakan bagian dari daratan adalah yaitu .....
  - a. Laut
  - b. Danau
  - c. Pengunungan**
  - d. Teluk
5. Dibawah ini yang merupakan bagian dari perairan adalah .....
  - a. Pengunungan
  - b. Dataran rendah

c. Dataran tinggi

**d. Laut**

6. Permukaan bumi yang rendah dan dialiri oleh air merupakan pengertian dari .....

**a. Sungai**

b. Pengunungan

c. Dataran rendah

d. Dataran tinggi

7. Sungai yang terpanjang diindonesia adalah .....

a. Sungai musi

**b. Sungai Kapuas**

c. Sungai Begawan solo

d. Sungai Memberamo

8. Daerah hutan yang sengaja dibuat oleh manusia untuk dimanfaatkan hasilnya merupakan pengertian dari.....

**a. Perkebunan**

b. Tanah

c. Sungai

d. Pengunungan

9. Dibawah ini manaka yang termasuk kenampakan alam di wilayah Indonesia .....

**a. Daratan dan gunung**

b. Gunung dan perkebunan

c. Perkebunan dan permukiman

d. Permukiman dan gunung

10. Dibawah ini manakah yang termasuk kenampakan Buatan di wilayah Indonesia .....

a. Daratan dan gunung

b. Gunung dan perkebunan

**c. Perkebunan dan permukiman**

d. Permukiman dan gunung

**KUNCI JAWABAN  
PRETES**

1. B
2. A
3. C
4. C
5. C
6. D
7. A
8. B
9. A
10. C

**KUNCI AWABAN  
POSTES**

1. C
2. D
3. C
4. D
5. C
6. A
7. D
8. B
9. C
- 10.C

# LAMPIRAN

## 6

### DOKUMENTASI

#### **DOKUMENTASI**

- 1. Dokumentasi murid tidak menggunakan media Video**
  - a. Dokumentasi murid yang mengikuti pelajaran pada hari selasa  
04 oktober 2018



b. Dokumentasi murid yang mengikuti pelajaran pada hari Selasa 06 oktober 2018



2. Dokumentasi murid pada saat pembagian soal pretes



3. Dokumentasi murid pada saat menggunakan media Video

- a. Dokumentasi murid yang mengikuti pelajaran pada Hari Selasa, 09 oktober 2018



- b. Dokumentasi murid pada saat mengikuti proses belajar



- c. Dokumentasi murid pada saat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media video



d. Dokumentasi murid pada saat pembagian soal postes



## RIWAYAT HIDUP



**RIA** dilahirkan di Tirowali Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tanggal 04 April 1995. Merupakan anak Kedua dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Aci dan Jurik. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah dasar pada tahun 2002 di SD Negeri 83 Dante marari Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan tamat tahun 2008. Kemudian melanjutkan Pendidikan di SMPN 4 Baraka dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Baraka dan tamat tahun 2014.

Alhamdulillah pada tahun 2014 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi di salah satu perguruan tinggi swasta di Makassar yaitu Universitas Muhammadiyah Makassar dengan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan S-1 pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2014. Penulis akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Video dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Inpres BontoManai Kota Makassar”. Insya Allah akan selesai pada tahun 2018 dengan menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).